

**PENGARUH MASA KERJA AWAK KAPAL TERHADAP PEMBAYARAN
DANA CUTI PADA PT. PUPUK INDONESIA LOGISTIK**
***THE INFLUENCE OF CREW WORK PERIOD ON LEAVE FUND PAYMENT
AT PT. PUPUK INDONESIA LOGISTIK***

**Yayang Andhika Cahya Pranata^{1*}, Indah Ayu Johanda Putri¹, Prima Yudha Yudianto¹
, Trisnowati Rahayu¹**

¹Program Studi Transportasi Laut, Politeknik Pelayaran Surabaya, Kota Surabaya, Indonesia

*email: yayang.andhika@gmail.com

ABSTRAK

Bidang pelayaran mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang sektor perekonomian di Indonesia, untuk mencapai tujuan persatuan dan kesatuan bangsa, serta cita-cita Indonesia untuk menjadi poros maritim global, mengingat Indonesia sendiri merupakan negara kepulauan yang wilayahnya didominasi oleh wilayah lautan. Dalam menjalankan usahanya dibidang pelayaran, maka perusahaan perlu adanya awak kapal. Salah satu sumber daya terpenting di atas kapal adalah awak kapal. Seperti di PT. Pupuk Indonesia Logistik, semua kegiatan di atas kapal dilakukan oleh awak kapal. Cuti merupakan hak bagi setiap pekerja, termasuk awak kapal. di Indonesia, hak cuti diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Salah satu aspek penting dari hak cuti adalah pembayaran dana cuti. Besarnya dana cuti yang diterima oleh awak kapal dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah masa kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masa kerja awak kapal terhadap pembayaran dana cuti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data penelitian diperoleh dari awak kapal yang bekerja di kapal milik PT. Pupuk Indonesia Logistik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masa kerja awak kapal terhadap pembayaran dana cuti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara masa kerja awak kapal dengan pembayaran dana cuti. Hal ini berarti semakin lama masa kerja awak kapal, semakin besar pula dana cuti yang diterimanya. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan pelayaran dan awak kapal. Perusahaan pelayaran perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hak cuti awak kapal, terutama dalam hal pembayaran dana cuti. Awak kapal juga perlu memahami hak-haknya terkait dengan cuti, termasuk besarnya dana cuti yang berhak diterimanya.

Kata kunci: awak kapal, masa kerja, pembayaran dana cuti, deskriptif kuantitatif

ABSTRACT

The shipping sector has a very important role in supporting the economic sector in Indonesia, to achieve the goal of national unity, and Indonesia's ideals to become a global maritime axis, considering that Indonesia itself is an archipelagic country whose territory is dominated by ocean areas. In running its business in the shipping sector, the company needs a crew. One of the most important resources on board is the crew. Like at PT. Pupuk Indonesia Logistik, all activities on board are carried out by the crew. Leave is a right for every worker, including crew. In Indonesia, the right to leave is regulated in Law Number 13 of 2003 concerning Manpower. One important aspect of the right to leave is the payment of leave funds. The amount of leave funds received by the crew is influenced by several factors, one of which is the length of service. This study aims to analyze the effect of the crew's length of service on the payment of leave funds. This study uses a quantitative method with quantitative descriptive analysis techniques. Research data were obtained from crew members who work on ships owned by PT. Pupuk Indonesia Logistik. This study aims to analyze the effect of the crew's length of service on the payment of leave funds. The results of the study showed that there was a positive and significant influence between the length of service of the crew and the payment of leave funds. This means that the longer the length of service of the crew, the greater the leave funds they receive. This study has important implications for shipping companies and crews. Shipping

companies need to pay greater attention to the leave rights of crews, especially in terms of payment of leave funds. Crews also need to understand their rights related to leave, including the amount of leave funds they are entitled to receive.

Keywords: crew, length of service, payment of leave funds, quantitative descriptive

1. Pendahuluan

Letak Indonesia yang strategis pada jalur perdagangan global menawarkan potensi besar untuk memperluas perannya di dalam dan luar negeri guna memberikan dorongan dan mendukung perekonomian negara. Bidang pelayaran dinilai sangat efisien karena karakteristiknya, seperti kemungkinan terjadinya transportasi masal dan kemampuan menghubungkan suatu wilayah dengan wilayah lain melalui laut. Pelayaran mempunyai pengertian sebagaimana diatur dalam ketentuan Pasal 1 angka 1 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2018 tentang tentang Pelayaran yaitu, "Pelayaran adalah satu kesatuan sistem yang terdiri atas angkutan di perairan, kepelabuhanan, keselamatan dan keamanan, serta perlindungan lingkungan maritim. Dalam menjalankan usahanya dibidang pelayaran, maka perusahaan perlu adanya awak kapal. Salah satu sumber daya terpenting di atas kapal adalah awak kapal. Seperti di PT. Pupuk Indonesia Logistik, semua kegiatan di atas kapal dilakukan oleh awak kapal.

PT. Pupuk Indonesia Logistik merupakan salah satu dari sekian banyaknya perusahaan pelayaran nasional yang berkembang di Indonesia. PT. Pupuk Indonesia Logistik juga bertanggung jawab atas pengawakan kapal, yang dilakukan oleh bagian Divisi Pengawakan. Untuk memenuhi kebutuhan pengawakan kapal, Divisi Pengawakan memiliki tanggung jawab untuk mengatur dan mengawasi naik turunnya awak kapal, menyediakan awak kapal (*Crew Recruitment*) untuk memenuhi persyaratan sesuai ketentuan, perencanaan dan pembinaan awak kapal yang dilakukan untuk menempatkan awak kapal (*Rolling Crew*) pada kapal yang sesuai dengan kualifikasi yang telah ditetapkan oleh bagian manajemen kapal (*Ship Management*).

PT. Pupuk Indonesia Logistik telah memenuhi kebutuhan awak kapal tersebut, oleh karena itu perusahaan membuat kebijakan dalam pembuatan kontrak bagi awak kapal. Kebijakan ini dibuat untuk memberikan ikatan bagi awak kapal tentang tugas, hak dan kewajiban selama mereka bekerja di atas kapal. Meskipun perusahaan telah membuat kebijakan, akan tetapi masih terdapat beberapa kendala dalam hal kontrak kerja baik

yang *sign on* atau *sign off* yang dikarenakan lambannya pihak recruitment atau bagian divisi pengawakan dalam merekrut awak kapal pengganti. Menuut (Faris Nofandi, Sasmito Muslim, Syehan Wibowo, 2021) Jika logistik diatur ataupun dikelola (manajemen) dengan baik, tentu akan tercapai tujuan efisiensi dan keefektifan yang akan membawa keuntungan besar untuk perusahaan ataupun minimum menghindari terjadinya kerugian. Berdasarkan data dari perusahaan, awak kapal yang *standby* belum sesuai dengan kebutuhan, hal ini yang menyebabkan kurang optimalnya rotasi awak kapal dikarenakan setiap pergantian awak kapal harus menunggu awak kapal dari kapal lain yang sudah *sign-off*. Pada akhirnya, kesulitan mendapatkan awak kapal pengganti akan menyebabkan rotasi awak kapal yang tidak maksimal. Masa kerja awak kapal merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi pembayaran dana cuti pada PT. Pupuk Indonesia Logistik. Semakin lama masa kerja seorang awak kapal, semakin besar pula haknya untuk menerima dana cuti.

2. Metode Penelitian

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut (Sugiyono 2019, hlm. 23) mengemukakan Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik suatu populasi atau fenomena dengan cara mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data numerik.

Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh masa kerja awak kapal terhadap besaran pembayaran dana cuti di PT. Pupuk Indonesia Logistik serta untuk mengetahui apakah masa kerja awak kapal mempengaruhi besaran pembayaran dana cuti awak kapal.

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini didapatkan langsung pada responden yang di dapat dari perusahaan. Data tersebut berguna untuk menjawab pengaruh masa kerja awak kapal terhadap besaran pembayaran

dana cuti. Sedangkan untuk data sekunder merupakan data pendukung yang di dapat dari perusahaan maupun dari literasi untuk memperkuat data primer.

Penelitian ini menggunakan beberapa jenis pengumpulan data dalam instrumennya seperti observasi. Menurut (Supriyati 2011:46) bahwa Observasi yaitu salah satu cara dalam mengumpulkan data penelitian yang sifat dasarnya naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. Observasi di gunakan untuk mengamati masa kerja awak kapal terhadap besaran pembayaran dana cuti. Pengumpulan selanjutnya menggunakan wawancara. Menurut (Sugiyono, 2013) wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden, di mana peneliti berusaha untuk memperoleh informasi mendalam dan kaya tentang topik tertentu dari perspektif responden. Kegiatan tersebut ditujukan kepada narasumber yang mengetahui masalah tersebut di perusahaan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Alat yang di gunakan dalam analisis penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics*. Sebelum berada pada uji hipotesis, maka dilakukan beberapa uji terlebih dahulu. Seperti analisis korelasi. Analisis korelasi adalah salah satu metode dalam teknik analisis korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel. Hasil analisis ini dapat menunjukkan kekuatan, signifikansi, dan arah hubungan antar variabel tersebut. Adapun rumus analisis koefisien korelasi sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Besarnya koefisien korelasi atau hubungan antara x dan y

n = Jumlah sampel

X = Independent variable

Y = Dependent variable

Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka hubungan antara kedua variable sangat lemah atau bahkan tidak ada hubungan sama sekali

Jika nilai $r = 1$ atau mendekati 1, maka hubungan antara kedua variable dikatakan positif dan sangat kuat. Setelah itu dapat dilakukan uji regresi linier yakni uji hiptesis. Teknik matematis yang disebut analisis regresi digunakan untuk menentukan seberapa dekat hubungan antara dua

variabel. Untuk mengetahui bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya, digunakan analisis regresi linier sederhana. Uji statistik t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen dengan cara yang signifikan dan secara statistik (Ghozali, 2018). Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara masing-masing variabel independen (pengaruh masa kerja awak kapal) terhadap variabel dependen (pembayaran dana cuti). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan antara masing-masing variabel independen (pengaruh masa kerja awak kapal) terhadap variabel dependen (pembayaran dana cuti). Setelah melakukan uji hipotesis, selanjutnya dapat di uji dengan analisis determinasi untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Nilai koefisien determinasi yang lebih besar menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki kemampuan yang lebih tinggi dalam menjelaskan variasi perubahan variabel terikat. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi faktor X terhadap perubahan variabel Y, dapat digunakan koefisien korelasi determinasi (r^2). Koefisien ini menunjukkan kekuatan hubungan antara variabel X dan Y, serta kemampuan variabel X dalam menjelaskan variasi variabel Y.

Penafsiran akan besar kecilnya koefisien korelasi yang umum digunakan dipresentasikan dalam bentuk tabel kategori koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,19	Korelasi Sangat Rendah
0,20 – 0,39	Korelasi Rendah
0,40 – 0,59	Korelasi Sedang
0,60 – 0,79	Korelasi Kuat
0,80 – 1,00	Korelasi sangat Kuat

3. Hasil dan Pembahasan

hubungan antara lama masa kerja awak kapal (X) dengan jumlah Pembayaran dana cuti (Y) menggunakan *IBM SPSS Statistics*.

3.1 Koefisien Korelasi

Tabel 2. Koefisien Korelasi

		THP	MASA KERJA	DANA CUTI
THP	Pearson Correlation	1	.062	.878**
	Sig. (2-tailed)		.697	.000
	N	42	42	42
MASA KERJA	Pearson Correlation	.062	1	.492**
	Sig. (2-tailed)	.697		.001
	N	42	42	42
DANA CUTI	Pearson Correlation	.878**	.492**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	
	N	42	42	42

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan di atas, ditemukan nilai Pearson Correlation sebesar 0,492, Dengan angka tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang cukup antara masa kerja awak kapal dengan pembayaran dana cuti. Rentang nilai berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,40 hingga 0,599, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh masa kerja awak kapal (X) terhadap pembayaran dana cuti (Y) menunjukkan hubungan korelasi yang cukup.

Analisis regresi menunjukkan bahwa masa kerja awak kapal merupakan faktor utama yang mempengaruhi pembayaran dana cuti. Hal ini dibuktikan dengan nilai R square sebesar 0,840, yang menunjukkan bahwa 84% variasi pembayaran dana cuti awak kapal dapat dipengaruhi oleh masa kerja awak kapal. Sisa 16% kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak terukur dalam penelitian ini. Nilai koefisien regresi untuk masa kerja awak kapal menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu bulan masa kerja akan meningkatkan pembayaran dana cuti sebesar Rp 951.890.439 Nilai ini bernilai positif dan signifikan secara statistik 0,000, yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara masa kerja awak kapal dan pembayaran dana cuti. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) untuk masa kerja awak kapal (X) terhadap pembayaran dana cuti (Y) adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh masa kerja awak kapal terhadap pembayaran dana cuti secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 5 %. Kesimpulan tersebut diperkuat dengan nilai t hitung (43,9) yang lebih besar dari nilai t tabel (2,023).

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel masa kerja awak kapal dan pembayaran dana cuti yang dilakukan oleh PT. Pupuk Indonesia Logistik,

3.2 Uji Hipotesis Uji T

Tabel 3. Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-10212962.106	811023.000		-12.593	.000
	THP	.901	.033	.851	27.699	.000
	MASA KERJA	951890.439	66630.956	.439	14.286	.000

a. Dependent Variable: DANA CUTI

Nilai signifikansi (sig) untuk masa kerja awak kapal (X) terhadap pembayaran dana cuti (Y) adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung juga lebih besar dari t tabel yaitu 43,9 > 2,023. Oleh karena itu, melalui perhitungan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa pengaruh masa kerja awak kapal (X) terhadap pembayaran dana cuti (Y) dinyatakan signifikan. Kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 84%, sedangkan 16% sisanya merupakan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pembayaran dana cuti.

3.3 Uji Determinasi

Tabel 4. Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.917 ^a	.840	.832	1.18058

a. Predictors: (Constant), DANA CUTI, THP

Dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics V29, dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien penentu (R square) yang ditemukan adalah 0,840 atau 84%. Koefisien penentu ini mengindikasikan seberapa besar pengaruh masa kerja awak kapal terhadap pembayaran dana cuti adalah sebesar 84%, sedangkan 16% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil uji koefisien korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan korelasi yang cukup antara masa kerja awak kapal dengan pembayaran dana cuti. Rentang nilai berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,40 hingga 0,599, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh masa kerja awak kapal (X) terhadap pembayaran dana cuti (Y) menunjukkan kategori korelasi yang sedang.

4. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti lakukan terkait penelitian dengan judul "Pengaruh Masa Kerja Awak Kapal terhadap Pembayaran Dana Cuti pada PT. Pupuk Indonesia Logistik" peneliti memberikan beberapa kesimpulan berikut:

- 1) Hasil dari uji koefisien korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi, dan uji hipotesis, dapat disimpulkan bahwa masa kerja awak kapal (variabel X) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran dana cuti; koefisien korelasi (r) diperoleh sebesar 0,493. Hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan hubungan yang cukup positif antara masa kerja awak kapal dengan pembayaran dana

cuti. Nilai koefisien penentu (R square) yang ditemukan adalah 0,840, atau 84,4%, yang menunjukkan bahwa seberapa besar pengaruh masa kerja awak kapal terhadap pembayaran dana cuti adalah 84,4%, dan faktor lain memengaruhi 16% terakhir. Selain itu, hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) untuk masa kerja awak kapal (X) terhadap pembayaran dana cuti (Y) adalah 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan bahwa pengaruh masa kerja awak kapal terhadap pembayaran dana cuti secara statistik signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Nilai t hitung (43,9) lebih besar dari nilai t tabel (2,023).

- 2) Hasil yang telah dijelaskan di atas menunjukkan bahwa masa kerja awak kapal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembayaran dana cuti awak kapal. Hasil perhitungan nilai persegi R sebesar 0,840 menunjukkan bahwa 84% pembayaran dana cuti dipengaruhi oleh masa kerja awak kapal, sedangkan 16% dipengaruhi oleh variabel lain. Secara statistik, variabel dependen kurang signifikan daripada variabel independen. Nilai p yang sangat kecil untuk kedua variabel adalah 0.000. Artinya, ada korelasi yang signifikan antara lama kerja awak kapal dan jumlah dana cuti yang dibayarkan. Koefisien masa kerja juga lebih tinggi daripada koefisien THP, yang menunjukkan bahwa masa kerja memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap jumlah dana cuti daripada total pendapatan. Dengan mempertimbangkan skala pengukuran yang berbeda dari kedua variabel tersebut, koefisien B yang positif menunjukkan hubungan positif antara variabel-variabel tersebut.

Daftar Pustaka

- Amrullah, R. A., & Anggoro, R. (2023). Marine Transportation Human Resources Based on. 07(01), 118–125. Pada Tanggal 14 Maret 2024
- Faris Nofandi, Sasmito Muslim, Syehan Wibowo, N. A. (2021). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen pada Kegiatan Logistik di Indonesia. *Dinamika Bahari*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.46484/db.v2i1.262>. Pada Tanggal 14 Maret 2024
- Kokasih, Engkos dan Soewedo, Hananto. (2014). *Manajemen Perusahaan Pelayaran*. Semarang. Pada Tanggal 14 Maret 2024
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi*. Alfabeta, Bandung. Pada Tanggal 14 Maret 2024
- Zainal Abidin, M.Mar. (2010). *Manajemen Kapal*. Jakarta: Universitas Indonesia. Pada Tanggal 14 Maret 2024
- Mangkunegara, P. A. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Pada Tanggal 14 Maret 2024